

## Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur

Nabila Putri Maharani<sup>1</sup>, Yenni Khristiana<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta – Indonesia

\*[yenni.kristi@stie-aub.ac.id](mailto:yenni.kristi@stie-aub.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji determinan integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdiri dari profitabilitas (ROA), *leverage*, komite audit, dan kepemilikan institusional. Integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Jumlah sampel yang digunakan ditetapkan sebanyak 19 perusahaan dengan 57 data observasi yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi data panel. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diketahui bahwa (1) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, (2) *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, (3) komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dan (4) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Integritas Laporan Keuangan, Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit, Kepemilikan institusional

### 1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau pada jangka waktu tertentu (Harahap 2006, 1-5). Laporan keuangan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting baik internal maupun eksternal. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai bagaimana posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, auditor, karyawan, dan pemerintah dalam membuat keputusan ekonomi. Oleh karena itu laporan yang disajikan harus memiliki integritas yang tinggi.

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan disajikan secara jujur dan benar, seluruh informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan arus kas harus harus

tertera sesuai dengan yang sebenarnya karena akan dipertanggungjawabkan kepada stakeholder atau pengguna laporan keuangan (Yulinda, Nasir dan Idrus 2016). Pada saat ini banyak terjadi kasus manipulasi terhadap data akuntansi khususnya pada laporan keuangan. Masalah lainnya pada persoalan internal juga harus ditekankan bagi pihak independen terhadap kualitas audit dalam menghadapi persoalan dalam konteks Masyarakat Ekonomi di lingkup ASEAN (Husain dan Syniuta 2020).

Fenomena yang terjadi terkait kasus manipulasi data akuntansi telah terjadi pada beberapa perusahaan besar di Amerika seperti General Electronic (GE) dan Worldcom. Kasus manipulasi data akuntansi juga terjadi pada beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti PT. Timah dan PT. Garuda Indonesia. Dalam kasus manipulasi laporan keuangan, perusahaan berusaha menyajikan data akuntansi yang direkayasa, manajemen laba yang *aggressive* dan kegagalan pelaporan akuntansi lainnya dimana tidak ada lagi transparansi, akuntabilitas dan integritas dalam pelaporan keuangan. Kasus manipulasi laporan keuangan membuat kepercayaan pengguna laporan keuangan dan masyarakat mengalami penurunan sekaligus menurunnya tingkat integritas dari laporan keuangan tersebut (Noerirawan dan Muid 2012). Oleh karenanya, dibutuhkan optimalisasi mutu dan layanan yang harus dikelola secara transparan, dengan visi-misi serta *good governance* sehingga memenuhi tuntutan dari penggunanya (Dekawati 2007), seperti halnya dalam integritas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang berintegritas sangat penting karena akan memengaruhi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu profitabilitas, leverage, komite audit, dan kepemilikan institusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini mengangkat integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen yang akan diteliti. Integritas laporan keuangan penting untuk diteliti karena integritas laporan keuangan memengaruhi pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini akan membuktikan bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasional perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan menghasilkan laba (Deitiana 2011). Perusahaan yang menghasilkan laba, cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat daripada yang tingkat profitabilitasnya rendah. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Tingginya rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan mencerminkan seberapa besar integritas dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah suatu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Hikmah dan Astuti 2013). Pengembalian total aset yaitu pengukuran yang dikaitkan dengan operasi efektivitas

umum manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia dengan kalkulasi melalui perbandingan *net income after tax* dan keseluruhan aset perusahaan yang dimiliki (Gitman dan Zutter 2015, 81). Profitabilitas juga menjelaskan analisis tren penjualan berdasarkan segmen berguna dalam menilai profitabilitas (Subramanyam 2014, 487). Kebijakan pengukuran kinerja yang memiliki peran atas perusahaan dengan perhitungan profitabilitas berdasarkan keuntungan usaha yang dihasilkan oleh nasabah dengan *return* kepada investor berupa *feedback rate* tidak hanya berdasarkan pendapatan atau penjualan (Yanti 2018).

*Leverage ratio* mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Di samping itu, rasio total hutang terhadap total modal dikaitkan dengan operasi suatu struktur modal yang menghubungkan komponen-komponen struktur modal dengan total satu sama lain (Subramanyam 2014). Rasio ini juga disebut yaitu dengan *leverage* keuangan menunjuk ke agregat pembiayaan utang dalam struktur modal perusahaan. Rasio *leverage* yang tinggi guna menjaga kredibilitas investor dengan mekanisme pembayaran yang lebih baik, walaupun kecenderungan yang lebih tinggi dapat menunjukkan kegagalan perusahaan atas perjanjian utang dalam praktik manajemen laba (Asitalia dan Trisnawati 2017). Perusahaan dengan keadaan sulit keuangan kemungkinan terjadi karena manajemen yang buruk dan mengaudit utang membutuhkan waktu yang lebih lama karena lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit.

Komite audit menurut salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 dalam Pasal 1 ayat 1, yaitu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit memiliki tanggung jawab dalam hal mengawasi audit laporan keuangan, memastikan terpenuhinya standar dan kebijaksanaan keuangan, memeriksa kesesuaian laporan keuangan dengan standar dan kebijaksanaan, serta memastikan laporan keuangan yang dibuat telah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (POJK 2015). Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat menjadi suatu upaya untuk mengurangi kemungkinan manipulasi yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan sehingga tingkat integritas laporan keuangan dapat meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Nicolin dan Sabeni 2013) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain (Dahlia dan Siregar 2008). Tingginya tingkat kepemilikan saham oleh institusional mendorong adanya mekanisme pengawasan yang lebih optimal terhadap pihak manajemen sehingga mekanisme kontrol terhadap perusahaan akan lebih kuat. Kepemilikan institusional diukur menggunakan skala rasio melalui jumlah saham institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar atau jumlah saham yang dimiliki institusional dibagi jumlah saham perusahaan yang beredar.

Penelitian ini berfokus pada determinan atas integritas laporan keuangan yang diuraikan sebelumnya, diantaranya rasio profitabilitas dengan pengukuran *return on assets* salah satunya mewakili seberapa besar integritas dari laporan keuangan perusahaan yang diinformasikan kepada para pemangku kepentingannya. *Leverage* yang tinggi dalam pelaporan laba juga merepresentasikan kinerja keuangan guna menjaga kredibilitas investor yang sejauh ini masih

diyakini. Eksistensi komite audit dalam struktur *corporate governance* juga berfungsi untuk mengurangi kemungkinan manipulasi yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan dalam mekanisme pengawasan dalam melihat tingkat integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Kepemilikan saham institusi yang besar juga diduga sebagai bagian struktur *corporate governance* yang juga mampu memberikan mekanisme kontrol terhadap pihak manajemen guna mengurangi praktik manipulasi sehingga mampu meningkatkan integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini secara spesifik menguji determinan integritas laporan keuangan yang ditinjau dari aspek Profitabilitas (ROA), *leverage*, peran komite audit dan kepemilikan institusional. Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Pihak principal adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal. Pemilik perusahaan yaitu principal selalu ingin mengetahui semua informasi yang mengenai aktivitas perusahaan, termasuk dalam aktivitas manajemen dalam hal pengoprasian dana yang di investasikan dalam perusahaan. Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen dan Meckling 1976).

### 2.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak overstate (Jama'an 2008). Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat memengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dalam *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Brigham dan Houston 2001)

### 2.3. Determinan Integritas Laporan Keuangan

## 2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel Profitabilitas (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba diyakini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. ROA merepresentasikan salah satu determinan bagi kepercayaan investor akan kinerja keuangan dengan perolehan laba akhir (setelah pajak) mengindikasikan laporan keuangan memiliki integritas yang baik. Hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa rasio ROA yang menggunakan laba bersih setelah pajak membuktikan fungsinya sebagai variabel kontrol dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Parlindungan 2014), sementara pada penelitian lainnya seperti (Himawan 2019) membuktikan secara signifikan atas pengaruh negatif profitabilitas (ROA) terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dipahami bahwa Profitabilitas (ROA) menjadi salah satu determinan penting rasio keuangan untuk mengidentifikasi integritas laporan keuangan perusahaan yang pada penelitian ini kembali merumuskan hipotesis pertama yaitu:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

## 2.3.2. Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel *leverage* yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menanggung utang dapat melalui aset dan struktur modalnya juga diyakini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan melalui kemampuan yang baik dan potensi yang tinggi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, hal ini berdampak pada meningkatnya integritas laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa *leverage* yang menggunakan perbandingan total utang dengan ekuitas membuktikan fungsinya sebagai variabel kontrol dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Parlindungan 2014). Hasil penelitian lainnya seperti (Yulinda, Nasir dan Idrus 2016) yang membuktikan bahwa rasio *debt* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sementara hasil yang bertolak belakang dimana *leverage* tidak berpengaruh signifikan (Himawan 2019), hal ini dipahami bahwa *leverage* yang juga menjadi salah satu determinan penting rasio keuangan untuk mengidentifikasi integritas laporan keuangan perusahaan yang pada penelitian ini kembali merumuskan hipotesis kedua yaitu:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

## 2.3.3. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel Komite Audit yang merepresentasikan struktur *corporate governance* dan tangan kanan dewan komisaris dalam memonitoring aktivitas sehari-hari perusahaan diyakini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan melalui mekanisme pengawasannya untuk mengurangi praktik-praktik *creative accounting* sehingga memiliki dampak untuk meningkatkan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa keberadaan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada penelitian (Nicolin dan Sabeni 2013, Parlindungan 2014, Yulinda, Nasir dan Idrus 2016), tetapi tidak berpengaruh signifikan yang fokus menggunakan pengukuran komite audit independen (Saksakotama dan Cahyonowati 2014), dan juga tidak berpengaruh signifikan (Zakaria 2017, Himawan 2019), hal ini dipahami bahwa keberadaan komite audit menjadi salah satu determinan

penting *corporate governance* untuk mengidentifikasi integritas laporan keuangan perusahaan yang pada penelitian ini kembali merumuskan hipotesis ketiga yaitu:

H<sub>3</sub>: Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

### 2.3.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel Kepemilikan Institusional yang merepresentasikan *good corporate governance* dan mendorong adanya mekanisme pengawasan yang lebih optimal terhadap pihak manajemen sehingga mekanisme kontrol terhadap perusahaan akan lebih kuat. Hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada penelitian (Priharta 2017) dan pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Himawan 2019). Akan tetapi, pada penelitian (Nicolin dan Sabeni 2013); (Saksakotama dan Cahyonowati 2014); (Parlindungan 2014); (Zakaria 2017) tidak membuktikan pengaruh signifikan atas kepemilikan institusional atas integritas laporan keuangan, hal ini dipahami bahwa kepemilikan institusional juga menjadi salah satu determinan penting untuk mengidentifikasi integritas laporan keuangan perusahaan yang pada penelitian ini kembali merumuskan hipotesis keempat yaitu:

H<sub>4</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

## 3. Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020 sebanyak 185 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2020. Berdasarkan kriteria diperoleh 19 perusahaan. Pengembangan instrumen menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dalam pengujian uji hipotesisnya.

## 4. Analisis dan Pembahasan

### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std Deviasi
Profitabilitas	0,012	0,446	0,11449	0,086935
Leverage	0,061	0,975	0,35774	0,211915
Komite Audit	2	3	2,95	0,225
Kepemilikan Institusional	0,139	1,035	0,65525	0,241947
Integritas Laporan Keuangan	0,014	4,446	0,68689	0,842239

Sumber: Data yang Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa:

1. Integritas laporan keuangan (Y)

Berdasarkan dari 57 sampel data observasi yang diuji, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 0,68689, nilai standar deviasi sebesar 0,842239, nilai minimum sebesar 0,014, nilai maximum sebesar 4,446. Nilai standar deviasi dari integritas laporan keuangan lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (mean), artinya penyimpangan data laporan keuangan dianggap tinggi.

## 2. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas sebagai variabel independen memiliki rata - rata (mean) sebesar 0,11449, nilai standar deviasi sebesar 0,086935, nilai minimum sebesar 0,012 , dan nilai maksimum sebesar 0,446. Nilai rata-rata (mean) dari profitabilitas lebih besar dari nilai standar deviasi, artinya bahwa penyebaran profitabilitas yang ada di perusahaan manufaktur terjadi secara merata karena nilai rata-rata (mean) lebih besar.

## 3. Leverage (X2)

Leverage sebagai variabel independen memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,35774, nilai standar deviasi sebesar 0,211915, nilai minimum sebesar 0,061, dan nilai maksimum sebesar 0,975. Nilai rata-rata (mean) leverage lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, artinya penyebaran leverage di perusahaan manufaktur dianggap merata karena nilai standar deviasi lebih kecil.

## 4. Komite Audit (X3)

Komite Audit sebagai variabel independen memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,95, nilai standar deviasi 0,225, nilai minimum sebesar 2, dan nilai maksimum sebesar 3. Nilai rata-rata (mean) dari komite audit lebih besar dari nilai standar deviasi, artinya bahwa penyebaran komite audit di perusahaan manufaktur sudah merata karena nilai standar deviasi lebih kecil.

## 5. Kepemilikan Institusional (X4)

Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,65525, nilai standar deviasi sebesar 0,241947, nilai minimum sebesar 0,139, dan nilai maksimum sebesar 1,035. Nilai rata-rata (mean) dari kepemilikan institusional lebih besar dari nilai standar deviasi, artinya bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional diperusahaan manufaktur dianggap merata.

### 4.2. Hasil Uji Regresi Data Panel

**Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K/S)**

No.	Metode	Pengujian	Hasil Uji
1.	<i>Chow Test</i>	<i>Common-effect</i> ⇔ <i>Fixed-effect</i>	Fixed Effect
2.	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed-effect</i> ⇔ <i>Random-effect</i>	Fixed Effect
3.	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	<i>Common-effect</i> ⇔ <i>Random-effect</i>	-

Sumber: Data yang Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, pemilihan estimasi model regresi parsial (uji-t) dan model efek tetap simultan (uji-F) dengan variabel dependen uji *White*: Integritas Laporan

Keuangan, Metode yang dipilih adalah Pooled EGLS (Bobot *cross-section*). Hasil Estimasi Regresi Data Panel untuk *Fixed Effect* sebagai berikut:

**Tabel 3. Fixed-Effect Estimation**

Model yang Diestimasi	Adjusted R <sup>2</sup>	Probabilitas F-Statistik	Probabilitas Uji-t
<i>Fixed-Effect</i>	0,929814	0,0000	X <sub>1</sub> = 0,4747 X <sub>2</sub> = 0,1201 X <sub>3</sub> = 0,6183 X <sub>4</sub> = 0,9621

Sumber: Data yang Diolah (2022)

#### 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Nilai VIF**

	Nilai VIF
Profitabilitas	1,121375
<i>Leverage</i>	1,197138
Komite Audit	1,097524
Kepemilikan Institusional	1,287069

Sumber: Data yang Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas memperlihatkan keseluruhan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (profitabilitas, *leverage*, komite audit, kepemilikan institusional) yang diuji dalam penelitian ini memiliki nilai VIF kurang dari (<) 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada seluruh variabel independen sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

#### 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji White Heteroscedastisity**

	Nilai Prob. Chi-Square
	0,9558

Sumber: Data yang Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dengan menggunakan teknik *white heteroscedastisity* diperoleh *p-value* sebesar 0,9558 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.5. Hasil Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 6. Rekap Hasil Uji Regresi**

	Nilai Koefisien	Probabilitas Signifikansi
Profitabilitas	0,448413	0,4747
<i>Leverage</i>	1,849709	0,1201
Komite Audit	0,151420	0,6183
Kepemilikan Institusional	-0,041911	0,9621

Sumber: Data yang Diolah (2022)

#### 4.6. Hasil Uji Parsial

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel yang dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda terdapat variabel independen (profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan kepemilikan institusional) yang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (integritas laporan keuangan).

##### 1. Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,448413 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,4747 > \alpha = 0,05$ . Artinya, hasil uji dalam penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak.

##### 2. *Leverage* ( $X_2$ ) terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,849709 dengan signifikansi sebesar  $0,1201 > \alpha = 0,05$ . Artinya, hasil uji t dalam penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak.

##### 3. Komite Audit ( $X_3$ ) terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil perhitungan secara parsial diperoleh bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,151420 dengan signifikansi sebesar  $0,6183 > \alpha = 0,05$ . Artinya, hasil uji t dalam penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak.

##### 4. Kepemilikan Institusional ( $X_4$ ) terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil perhitungan secara parsial diperoleh bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar minus 0,041911 dengan signifikansi  $0,9621 > \alpha = 0,05$ . Artinya, hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan arah yang negatif. Pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak.

#### 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Rekap Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Pengujian	Nilai
R-Square	0,956134
Adjusted R-Square	0,929814

Sumber: Data yang Diolah (2022)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,929814, artinya 92,98 persen variabel integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, leverage, komite audit, dan kepemilikan institusional. Sisanya sebesar 7,02 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### 4.8. Pembahasan

##### 4.8.1. Pengaruh Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Laporan keuangan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum bisa menjamin bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut sudah dianggap baik, karena perusahaan yang memaparkan semakin banyak aset maka perusahaan tersebut akan dikatakan sebagai perusahaan yang besar dan memiliki citra yang baik, sehingga manajemen akan berusaha untuk memperlihatkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset dengan baik. Maka manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk memperlihatkan prospek perusahaan, sehingga cenderung kurang memberi informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan mengakibatkan menurunnya integritas laporan keuangan. Artinya, bahwa tingginya tingkat profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang temuan ini bertolak belakang pada penelitian yang dilakukan oleh (Himawan 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

##### 4.8.2. Pengaruh Leverage ( $X_2$ ) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil uji dalam penelitian ini tidak mendukung hipotesis *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi *leverage* dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi juga pengawasan kepada manajer yang dilakukan oleh kreditur. Karena semakin tinggi tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi juga risiko kecurangan yang dilakukan oleh manajer dan berdampak pada menurunnya integritas laporan keuangan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan (Himawan 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

##### 4.8.3. Pengaruh Komite Audit ( $X_3$ ) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Hipotesis 3 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh

signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel komite audit yang diukur dari banyaknya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komite audit pada penelitian ini hanya sebatas memenuhi ketentuan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 dalam Pasal 4, yaitu komite audit setidaknya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dalam kerangka *good corporate governance* yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Banyak atau sedikitnya jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan pada penelitian ini tidak mencerminkan nilai integritas laporan keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria 2017); dan (Himawan 2019) yang menyatakan bahwa komite audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

#### 4.8.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional ( $X_4$ ) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Hipotesis 4 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah besar atau kecilnya persentase kepemilikan saham oleh institusional dalam suatu perusahaan tidak terlalu signifikan. Persentase kepemilikan saham oleh institusional dalam suatu perusahaan yang relatif kecil menyebabkan peranan yang tidak signifikan dari institusional untuk meningkatkan integritas laporan keuangan, sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara pemilik dan institusional. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Nicolin dan Sabeni 2013); (Saksakotama dan Cahyonowati 2014); (Parlindungan 2014); (Zakaria 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

## 5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- 2) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- 3) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- 4) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### 5.2. Keterbatasan

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020, dimana hanya melibatkan sampel sebanyak 19 (sembilan belas) perusahaan dari banyaknya populasi pada perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian tidak sepenuhnya merepresentasikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, 4 (empat) variabel determinan yang digunakan untuk memprediksi integritas laporan keuangan tidak membuktikan signifikansi hasilnya secara statistik.

### 5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur, saran untuk mengembangkan bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah sampel penelitian, periode penelitian, dan melibatkan seluruh perusahaan manufaktur yang diteliti agar hasilnya lebih dapat merepresentasikan objek yang diteliti.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat mengembangkan variabel lain yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan model pengukuran yang lain untuk mengukur integritas laporan keuangan

### Daftar Pustaka

- Asitalia, Fioren, dan Ita Trisnawati. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19, no. 1a-2 (2017): 109-119.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan*. Bahasa Indonesia. Dialihbahasakan oleh Herman Wibowo dan Dodo Suharto. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Dahlia, Lely, dan Sylvia Siregar. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2008.
- Deitiana, Tita. "Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13, no. 1 (2011): 57-66.
- Dekawati, Ipong. "Strategi Pengembangan Organisasi Perguruan Tinggi Swasta." *EDUCARE* 4, no. 2 (2007): 26-35.
- Gitman, L. J., dan C. J. Zutter. *Principles of Managerial Finance*. 14. Disunting oleh D. Battista. Boston: Prentice Hall, 2015.
- Harahap, Sofyan S. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hikmah, Khoirul, dan Ririn Astuti. "Investment, Liquidity, Profitability, dan Size of Firm terhadap Kebijakan Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 1 (2013): 1-15.
- Himawan, Ferdinandus Agung. "Analisis Pengaruh Good Corporate Governace, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017." *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* 22, no. 3 (2019): 289-331.

- Husain, T., dan Alina Syniuta. "Audit Fee and "The Big-Four": A Comparative Study at Initial Public Offerings (IPO) Companies in Indonesia Stock Exchange (IDX)." *Multidisciplinary European Academic Journal* 2, no. 4 (2020): 1-7.
- Jama'an. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Tesis Strata-2, Program Studi Magister Sains Akuntansi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2008.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1976): 305-360.
- Nicolin, Ocktavia, dan Arifin Sabeni. "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 3 (2013): 655-666.
- Noerirawan, Moch. Ronni, dan Abdul Muid. "Abdul Muid, M. R. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 1, no. 2 (2012): 582-593.
- Parlindungan. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Dan Leverage Sebagai Control Variabel (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Telaah Riset Akuntansi* 7, no. 1 (2014): 39-51.
- POJK. *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Peraturan OJK, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2015.
- Priharta, Andry. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *JABE (Journal of Applied Business and Economics)* 3, no. 4 (2017): 234-250.
- Saksakotama, Paramita Hana, dan Nur Cahyonowati. "Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 898-921.
- Subramanyam, K.R. *Financial Statement Analysis*. 11. New York: McGraw-Hill, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Yanti, Yanti. "Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Pembentuk Fee Ijarah (PSAK 107) Terhadap Portofolio Rahn Emas Di Bank Syariah." *Jurnal Buana Akuntansi* 3, no. 1 (2018): 24-55.
- Yulinda, Nelly, Azwir Nasir, dan Rahmiati Idrus. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)." *JOM Fekon* 3, no. 1 (2016): 419-433.
- Zakaria, Agung. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kualitas KAP, Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2017.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)  
[www.eddyelly.com](http://www.eddyelly.com)  
[www.tambang.co.id](http://www.tambang.co.id)

# Jurnal Buana Akuntansi

NABILA PUTRI M  
YENNI KHRISTIANA  
Vol. 7 No. 1  
ISSN 2528-1119  
E-ISSN 2580-5452

[www.energyword.co.id](http://www.energyword.co.id)